

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi maskulinitas baru di era digital melalui studi netnografi terhadap akun instagram @jauharalfiyan. Dalam konteks budaya patriarkal, maskulinitas seringkali diidentikkan dengan peran publik, kekuatan fisik, dan dominasi. Namun, seiring berkembangnya zaman serta meluasnya media sosial memungkinkan lahirnya konstruksi sosial baru yang lebih inklusif dan egaliter akan peran laki-laki dalam masyarakat. Akun instagram @jauharalfiyan dipilih sebagai *field* penelitian karena secara aktual tanpa parodi menampilkan keterlibatan laki-laki dalam peran domestik dan pengasuhan anak, yang secara konvensional dianggap sebagai pekerjaan perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik netnografi, yang memungkinkan melakukan pengamatan dan analisis terhadap aktivitas pengguna di dunia maya. Data diperoleh melalui observasi secara mendalam atas konten yang diunggah dan komentar, sebagai bentuk respon terhadap gambaran maskulinitas baru. Analisis data berfokus pada pergeseran makna maskulinitas yang direpresentasikan dalam interaksi dan konten digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pergeseran makna maskulinitas dari konvensional menuju maskulinitas baru yang lebih egaliter di akun Instagram @jauharalfiyan. Meskipun masih terdapat resistensi dari sebagian masyarakat yang terlihat dari komentar-komentar negatif, media sosial terbukti menjadi ruang penting untuk menyampaikan dan mendistribusikan narasi maskulinitas baru di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akun Instagram @jauharalfiyan berkontribusi dalam membentuk persepsi publik tentang maskulinitas yang lebih inklusif dan partisipatif di era digital.

Kata kunci: Maskulinitas Baru, Media Sosial, Netnografi, Gender, Representasi Digital, Instagram

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of new masculinity in the digital age through a netnographic study of the Instagram account @jauharalfiyan. In a patriarchal cultural context, masculinity is often identified with public roles, physical strength, and dominance. However, as times change and social media expands, new social constructions emerge that are more inclusive and egalitarian regarding men's roles in society. The Instagram account @jauharalfiyan was selected as the research field because it authentically portrays men's involvement in domestic roles and child-rearing, which are traditionally considered women's work.

The research method used is a qualitative approach with netnography techniques, which allows for observation and analysis of users' activities in the virtual world. Data was obtained through in-depth observation of uploaded content and comments, as a response to the new portrayal of masculinity. Data analysis focuses on the shift in the meaning of masculinity represented in digital interactions and content.

The research findings indicate a shift in the meaning of masculinity from conventional to a new, more egalitarian masculinity on the Instagram account @jauharalfiyan. Although there is still resistance from some segments of society, evident in negative comments, social media has proven to be an important space for conveying and distributing narratives of new masculinity in Indonesia. This study concludes that the Instagram account @jauharalfiyan contributes to shaping public perceptions of a more inclusive and participatory masculinity in the digital age.

Keyword: New Masculinity, Social Media, Netnography, Gender, Digital Representation, Instagram